

“YET NOT I BUT THROUGH CHRIST IN ME”

CYNTHIA SENTOSA

1 Samuel 21:10-15

AT: Tuhan menolong dan menguatkan Daud yang saat itu sangat ketakutan menghadapi raja Akhis, sehingga Daud bisa selamat dari raja Akhis.

AK: Tuhan menolong dan menguatkan kita ketika kita sedang merasa sangat ketakutan menghadapi pergumulan kita, sehingga kita bisa melewati pergumulan kita dengan baik.

Tujuan: Jemaat dapat percaya bahwa Tuhan akan menolong dan menguatkan mereka melewati pergumulan mereka.

PENDAHULUAN

Selamat pagi BIS senang bisa bertemu dengan BIS sekalian, saya berharap kiranya kasih Allah dapat kita rasakan sepanjang hari ini dan hari-hari ke depannya. BIS sebelum kita sama-sama merenungkan kebenaran firman Tuhan kita bersatu dalam doa, mari kita berdoa. Mari saya ajak untuk membaca firman Tuhan hari ini yang terambil dari 1 Samuel 21: 10-15, jika sudah menemukannya saya akan membacanya untuk BIS sekalian.

BIS ada 1 film yang sangat terkenal berjudul “*Forest Gump*”, dalam film ini kita akan diperlihatkan sang tokoh utama yang sering mengalami masalah namun ia berhasil melaluinya dengan memiliki prinsip jalani saja hidup ini atau ya sudah pasrah saja sama takdir dan seperti yang dilihat di sepanjang film sang tokoh ini berhasil melalui masalah-masalah dalam hidupnya dan malah mendapatkan hal-hal

baik yang tidak pernah ia duga. Sampai para penonton menantikan momen di mana ia gagal menghadapi masalahnya, namun sepanjang film dari awal hingga akhir penonton tidak menemukan bagian itu. BIS keunikan film ini membuat banyak penonton menjadi tertarik untuk melakukan seperti yang tokoh ini lakukan yaitu pasrah dengan takdir, jalani saja hidup ini. Namun BIS, apakah kita bisa melakukan prinsip ini?.

BIS saya yakin setiap dari kita pasti pernah mengalami masalah bukan? Mau itu masalah kecil atau besar, rumit atau sepele, semuanya tetap saja menguras pikiran dan perasaan kita. Tak jarang “penyakit” yang namanya *anxiety* (kecemasan atau kegelisahan) dan *overthinking* (berpikir berlebihan) kita rasakan. Kita sering memikirkan apa yang harus kita lakukan agar masalah tersebut bisa segera tersingkir dari hidup kita dan apa plan b, c, d yang harus kita rencanakan seandainya ada satu yang gagal. Nah memiliki satu masalah saja sudah membuat kita pusingnya bukan main apalagi jika masalah itu tidak kunjung selesai dan mungkin muncul masalah-masalah baru, kita pasti akan merasa *stress* dan mungkin juga bisa menjadi depresi.

Lalu apa yang harus kita lakukan supaya kita berani menghadapi dan bisa menyelesaikan masalah dengan baik serta menghindari munculnya masalah dalam hidup kita? Mari BIS kita melihat bagaimana salah satu tokoh Alkitab ini yang berhasil mengatasi kecemasan yang beliau alami.

MASALAH YANG TERJADI DI DALAM TEKS ALKITAB

BIS, ayat yang tadi kita baca adalah bagian dari perjalanan Daud menghindari raja Saul. Pada waktu itu, Saul iri dengan Daud karena Daud dipuji-puji melebihi dia, sehingga ia berencana membunuh Daud (*beneran deh* kalo kisah mereka dibuat film *thriller* atau *action* pasti bagus). Daud yang merasa takut (siapa yang tidak takut ancamannya seperti itu) langsung melarikan diri, dari satu tempat ke tempat lain supaya tidak ketemu dengan Saul (seperti drama *action* kan?), salah satunya ia pergi ke Gat. Gat sendiri adalah salah satu kota yang ada di wilayah Palestina musuh Israel, jadi ibaratkan Palestina itu Jawa Timur nah Daud pergi ke Malang untuk bersembunyi dari Saul. Daud cerdas rupanya, dia sengaja bersembunyi di kota musuh negaranya sendiri, karena menurut logikanya Saul *gak* akan masuk wilayah musuh kan? Ibaratnya komandan tentara Israel saat ini tidak mungkin bukan masuk ke wilayah Palestina? Bisa-bisa dia mati di tempat. Jadi, Daud pikir ia aman jika tinggal di Gat dan menurut salah satu penafsir Daud tidak hanya tinggal dia juga berniat diam-diam mendaftar menjadi tentara Palestina, tujuannya supaya ia bisa menyerang Saul ketika Israel dan Palestina perang lagi (keren tidak rencananya?), ini mungkin yang menjadi alasan mengapa ayat yang tadi kita baca menunjukkan *scene* Daud berada di istana raja.

Namun, seperti slogan mengatakan ekspektasi tidak sesuai realita, dan ibaratkan kabur dari gua singa tetapi masuk ke gua harimau begitulah yang Daud alami. Niatnya Daud hanya ingin bersembunyi dari Saul dan menyerang Saul diam-diam, tapi ketika ia diseleksi untuk masuk sebagai prajurit oleh raja di kota Gad, pegawai yang ada di sebelahnya raja Akhis, raja Gad itu bisik-bisik ke raja Akhis “raja, namanya mirip seperti Daud yang ada di negara musuh kita yang

waktu itu *viral* karena mengalahkan pahlawan kita, Goliat, bahkan dengar-dengar rakyat Israel banyak yang *nge-fans* sama dia sampai-sampai buat lagu yang liriknya begini: “Saul mengalahkan beribu-ribu musuh, tetapi Daud berlaksa-laksa” bahkan mereka sampai membuat tari-tarian untuk lagu itu (Daud sudah seperti artis Korea abad 21 raja), mau saya tunjukkan gerakannya?” sepertinya komandan prajurit terlalu bersemangat menceritakan informasi yang ia dengar sampai-sampai suaranya yang niatnya bisik-bisik malah terdengar jelas oleh Daud. Daud seketika menjadi ketakutan, kalau identitas dia ketahuan maka bisa-bisa dirinya diserang saat itu juga karena mereka pasti akan segera melenyapkan orang yang katanya pahlawan Israel supaya kalau pahlawan Israel kalah mereka bisa menyerang Israel dengan mudah. Nah, jadi Daud saat ini ada di situasi terdesak di mana dia tidak mungkin tiba-tiba kabur begitu kan? Atau dia tidak mungkin membuka identitasnya di depan raja musuh negara nya itu? Kalau BIS suka menonton film *superhero* atau film *action* mungkin dalam imajinasi BIS Daud dalam situasi ini dia akan memilih untuk tiba-tiba menyerang mereka dengan kekuatannya dan kemudian lari kabur dari sana. Tapi, maafkan saya yang merusak imajinasi BIS dengan mengingatkan bahwa Daud itu bukan *superhero lho*, dia tidak punya kekuatan dan badannya pun tidak sekekar orang-orang yang ada di sana.

JALAN KELUAR YANG ALLAH LAKUKAN DI DALAM TEKS ALKITAB

Kira-kira apa yang akan dia lakukan ya? Kita bisa lihat di ayat 13, yaitu ia pura-pura gila! Menarik ya? Kalau BIS *nih* sedang atau pernah mengalami peristiwa di mana BIS terdesak oleh masalah BIS apa yang BIS lakukan? Mengikuti jejak Daud untuk menjadi gila?

Yakin berhasil? Kalau Daud berhasil, setelah ia berpura-pura gila ia bisa lepas dari raja Gad dan bahkan bisa keluar dari kota Gad karena raja Akhis percaya dengan aktingnya Daud lalu ia mengomel ke pegawainya “orang gila seperti ini kamu bilang dia Daud pahlawan Israel itu? yang *bener* aja kamu, mangkanya kerja jangan denger *gosip* terus, sekarang usir orang ini, aku tidak kekurangan prajurit ya sampai harus menerima orang gila untuk menjadi prajurit ku”. Meskipun cara yang Daud lakukan berhasil, kita tetap tidak boleh melakukan hal yang sama ya BIS dalam mengatasi masalah kita, karena tidak semua masalah bisa diselesaikan dengan hanya dengan berpura-pura menjadi gila.

Sekilas kalau kita baca peristiwa ini mungkin kita merasa lucu dan menarik begitu ya peristiwa ini, namun mungkin kita bertanya-tanya mengapa tidak ada Allah dalam peristiwa ini? Apakah Daud mengatasi masalahnya sendirian tanpa berdoa kepada Tuhan?

BIS mari saya ajak untuk membuka Mazmur 34, ketika kita membaca Mazmur 34 ini mari kita tidak memperdebatkan apakah mazmur ini dinyanyikan Daud sebelum atau sesudah dia pura-pura gila ataupun saat ia sedang berpura-pura gila. Sepanjang mazmur ini Daud mengucap syukur dan memuji Allah yang mendengar doanya dan menolong dia untuk bisa bebas dari raja Akhis, mari kita sama-sama membaca Mazmur 34 ayat 18. Lalu apa yang Daud lakukan memangnya (selain berpura-pura gila) yang membuat dia yakin Tuhan akan menolongnya, sekarang saya ajak kita untuk membuka Mazmur 56, lagi-lagi mari kita tidak memperdebatkan mengapa Daud bisa memikirkan 2 mazmur meski saat itu ia sedang terdesak, mari kita sama-sama membaca Mazmur 56:4-12, melalui Mazmur ini kita dapat melihat bahwa di tengah ketakutannya akan masalah yang ia hadapi ia

tetap percaya kepada Tuhan sehingga ia yakin Tuhan akan menolongnya.

BIS melalui 2 Mazmur ini kita dapat melihat bahwa di tengah permasalahan yang Daud hadapi, Daud berseru kepada Tuhan “Tuhan tolong aku” dan *Tuhan mendengarkan seruan doanya, Tuhan menolong dia dan Tuhan menguatkan dia di tengah ketakutannya menghadapi raja Akhis*. Coba bayangkan kalau Daud berdiri sambil gemeteran karena ketakutannya pasti raja Akhis akan segera menyadari bahwa itu Daud, begitu juga Tuhan membuka jalan bagi Daud dengan membuat raja Akhis percaya dengan aktingnya Daud, coba kalau raja Akhis itu sadar kalau itu cuma akting pasti nyawa Daud juga tidak aman, maka tak heran Daud memuji-muji Tuhan karena dia melihat dan merasakan kebaikan Tuhan di tengah-tengah masalahnya.

JALAN KELUAR YANG ALLAH SEDIAKAN BAGI GEREJA DAN MASYARAKAT KINI

BIS Tuhan yang menolong dan menguatkan Daud adalah *Tuhan yang sama yang akan menolong kita dan menguatkan kita menghadapi masalah kita*. BIS, sekalipun kita merasa Tuhan seakan-akan tidak ada dalam masalah hidup kita, Tuhan sebenarnya ada dalam setiap perjalanan hidup kita dan Ia tidak tinggal diam menonton kita menjalani hari-hari kita. Ibrani 2:18 mengatakan “sebab oleh karena Ia sendiri telah menderita karena pencobaan, maka Ia dapat menolong mereka yang dicobai”, Yesus mengerti perasaan kita, mengerti masalah kita, karena Dia pernah menghadapinya, dicaci, dihina, dipukul, dan mati di atas kayu salib, Dia menghadapi semua itu tapi apa yang Dia hadapi bukan karena Dia bersalah sehingga harus

menyelesaikan masalah yang ia perbuat, melainkan karena Dia mau menanggung dan menyelesaikan masalah terutama kita yaitu dosa. Oleh karena Dia berhasil menyelesaikan masalah terutama kita tentu Dia mengerti penderitaan yang kita alami, dan Ia mau menolong kita yang sedang menghadapi masalah.

1 Korintus 10:13 juga mengatakan bahwa pencobaan atau masalah yang kita alami itu adalah hal yang biasa dan tidak melebihi kekuatan manusia (dan ini bukan bermaksud meremehkan masalah kita) karena Allah kita adalah Allah yang setia dan tidak akan membiarkan kita mengalami pencobaan atau masalah yang melampaui kekuatan kita. Ia akan menolong kita dengan memberikan jalan keluar sehingga setiap masalah yang kita hadapi dapat kita selesaikan. BIS serumit atau sebesar apa pun masalah kita, mau masalah ekonomi, relasi, pendidikan, dan sebagainya, atau bagi anak muda yang sedang menghadapi masalah *insecure*, *loneliness*, *FOMO*, dan sebagainya, BIS percayalah bahwa Tuhan sanggup menolong BIS dan Ia akan menguatkan BIS melewati setiap masalah yang ada. Sama seperti Tuhan menguatkan dan menolong Daud menghadapi ketakutannya, Tuhan juga akan menguatkan dan menolong kita melewati apa yang menjadi ketakutan kita saat ini maupun ketakutan kita yang akan kita alami di masa mendatang, dan bahkan sampai selama-lamanya. Mari percayalah kepada tangan Tuhan yang senantiasa menopang kita, anak kesayangan-Nya.

Masalah kita memang tidak akan selesai begitu saja, karena Tuhan tidak seperti jin yang ketika kita meminta pasti langsung diwujudkan. Kadang, Tuhan seperti membiarkan kita menghadapi masalah kita, kadang Tuhan sepertinya enggan untuk menolong kita, namun percayalah Tuhan hadir dan Dia akan menguatkan kita untuk bisa melewati masalah kita, dan percayalah Tuhan akan memberikan

kita jalan keluar dari masalah kita. Bagian kita sama seperti Daud yaitu hanya percaya kepada Tuhan dan memuji Dia atas segala kebajikan-Nya bagi kita. Bentuk dari kepercayaan kita kepada Tuhan bukan dengan mengatakan “Ya! Aku mau percaya kepada Tuhan”, tetapi mari kita tunjukkan kalau kita memang percaya kepada Tuhan, misalnya seperti tidak pusing memikirkan apakah hari ini toko saya untung atau tidak, atau tidak iri ketika rekan kerja kita mendapatkan promosi kenaikan jabatan sedangkan kita tidak, ataupun bagi yang saat ini sedang studi, percaya kepada Tuhan adalah kalau kita tidak khawatir atau minder jika nilai IPK atau nilai rapor kita lebih rendah daripada teman kita. Jadi, ketika kita percaya kepada Tuhan, kita seharusnya menyerahkan semuanya kepada Tuhan bukan menggenggamnya erat-erat yang akan membuat kita bisa merasa kecewa kepada Tuhan, padahal bisa saja selama ini kenapa kita merasa sulit percaya kepada Tuhan karena kepercayaan kita kepada Tuhan hanya sampai bibir saja dan kita belum sepenuhnya mempercayakan masalah kita kepada Tuhan yang akan menyelesaikannya untuk kita. Jadi, mari mulai saat ini kita berkomitmen untuk benar-benar percaya kepada tangan Tuhan yang akan menolong kita.

PENUTUP

BIS sebelum menutup khotbah hari ini, saya mau menceritakan salah satu kisah yang saya baca di salah satu seri buku *Chicken Soup* (namanya demikian tapi bukan berarti isinya tentang resep makanan). Pada kesempatan ini saya mau menceritakan salah satu kisah dalam buku tersebut.

Cerita ini mengambil sudut pandang seorang anak perempuan, jadi seorang anak perempuan ini bercerita bahwa ketika dia berusia 10

tahun ibunya yang semula sehat dan kuat tiba-tiba harus menjadi lumpuh akibat tumor tulang belakang yang pernah diderita ibunya. Fase keluarga mereka menerima kondisi ibunya tidaklah mudah, ditambah dengan kehadiran adiknya di dunia ketika ia berusia 12 tahun. Di tengah keterbatasan ibunya, sang anak ini harus melakukan hal-hal rumah tangga yang tidak bisa dikerjakan lagi oleh ibunya, seperti memasak, membersihkan rumah, mengasuh adiknya, merawat ibunya, dan sebagainya. Sang anak tidak keberatan sebenarnya melakukan semua itu di usianya yang ketika itu masih muda, namun ia sedih karena ia tidak bisa lagi melihat ibunya memakai pakaian yang cantik dan menari seperti dulu, tidak bisa melihat ibunya selincah dulu, dan sekuat dulu. Namun, sang ibu seperti mematahkan opini putrinya karena dia tidak menyerah dengan hidupnya, ibunya membuat sebuah kelompok aktivis untuk mendukung orang-orang yang mengalami distabilitas sepertinya, hal ini membuat sang anak menjadi memahami dan mengerti pergumulan para penyandang distabilitas. Tidak hanya itu, sang anak bersyukur memiliki seorang ayah yang tetap mengasihi dan mendukung keluarganya. Bahkan, ketika sang anak sudah beranjak dewasa dan sudah bekerja, ia mendengar berita bahwa sang ibu saat itu juga melayani para narapidana dengan mengajarkan mereka menulis dengan baik. Melalui semangat dari sang ibu, sang anak yang awalnya mempertanyakan kepada Tuhan mengapa ibunya harus lumpuh kini menjadi mengerti bahwa melalui keterbatasan ibunya, Tuhan memakai ibunya untuk menjadi berkat bagi sesama dan bagi keluarga. Memang adakalanya sang anak pernah melihat sang ibu sedih dengan keterbatasannya dan ada kalanya dia juga sedih melihat ibunya, namun dengan melihat hasil dari pelayanan ibunya, sang anak bersyukur kepada Tuhan.

BIS masalah kesehatan yang dihadapi sang ibu dari anak ini tidak pernah selesai, namun dalam pergumulannya Tuhan memberikan kekuatan sehingga ibu ini bisa menjalani hari-harinya dengan baik di tengah keterbatasannya, Tuhan juga menolong sang ibu dengan membuka banyak kesempatan pelayanan untuk sang ibu sehingga melalui pelayanan yang sang ibu kerjakan, tidak hanya menghibur hatinya tetapi juga dapat menolong dan menghibur orang lain.

BIS mungkin masalah yang kita hadapi lebih besar dan rumit daripada yang dihadapi ibu tersebut, namun percayalah masalah yang kita hadapi tidak lebih daripada kekuatan Tuhan. Tuhan yang lebih besar dari masalah kita pasti akan menguatkan dan menolong kita melewati masalah kita. Kalau kita bertahan bahkan berhasil melewati masalah kita, itu karena ada Tuhan yang menguatkan dan menolong kita. Sekali lagi, yang perlu kita lakukan adalah percaya kepada Tuhan dan tidak lupa untuk bersyukur atas kebaikan-Nya kepada kita.

Jadi, kesimpulannya apa yang harus kita lakukan supaya kita berani menghadapi dan bisa menyelesaikan masalah dengan baik? Jawabannya adalah percayakan seluruh pergumulan BIS kepada Tuhan yang akan menguatkan BIS melewati masalah BIS dan yang akan menolong BIS dengan memberikan jalan keluar yang terbaik untuk masalah kita.

Bagaimana menghindari munculnya masalah dalam hidup kita? Jawabannya tidak bisa, iya jawaban ini mengecewakan kita, namun yang tidak mengecewakan kita adalah harapan bahwa di dalam iman kita kepada Tuhan kita akan mampu melewati masalah-masalah yang terjadi dalam hidup kita.

BIS ketika kita berhasil bertahan dan melewati setiap permasalahan dalam hidup kita ingatlah senantiasa untuk mengucapkan syukur kepada Allah dan memuji-Nya atas kasih-Nya untuk kita. Tuhan memberkati, mari kita berdoa.